



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

AGUSTUS 2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jaksel 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id

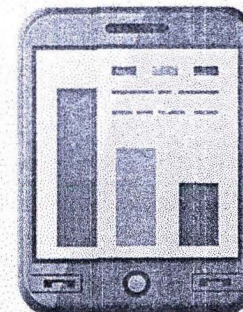


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jaksel 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id



PRAKATA

Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat disusun sebagai upaya untuk memonitor dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum, maupun pada Kementerian Pertanian secara khusus. Monitoring dan analisis media cetak dilakukan secara swakelola, sedangkan analisis media elektronik/televisi dilakukan bekerjasama dengan pihak ke tiga. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya antisipasi dan strategi kehumasan agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

Topik yang hangat berkembang bulan ini yaitu Kementerian Pertanian (Kementan) siap mengembangkan pasar ekspor komoditas porang, yang harganya saat ini Rp240 ribu per kilogram. Salah satunya dengan membangun pabrik olahan porang di Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Dengan adanya analisis dari media cetak dan elektronik selama satu bulan, maka diharapkan analisis berita dan pendapat umum ini bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak di lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, Agustus 2021

**Humas dan Informasi Publik
Kementerian Pertanian**



V. TREN ISU TERSOROT	9
5.1. Latar Belakang Isu	9
5.2. Komentar	13
5.3. Tindak Lanjut	15
LAMPIRAN	16



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Agustus 2021	5
Tabel 2. Topik tersorot di media cetak	7
Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)	8





I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, maka seiring juga dengan membanjirnya arus informasi baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik. Dengan terbukanya informasi dan komunikasi tersebut, masyarakat saat ini dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pembangunan. Demikian pun pada aspek pembangunan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan mendasar manusia merupakan isu yang sangat sensitif diberitakan baik oleh masyarakat maupun di berbagai media. Kementerian Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian, seringkali dipojokkan oleh pemberitaan di media massa. Sehubungan dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengawalan terhadap informasi yang berkembang di media serta melakukan analisis terhadap isu yang beredar berlarut-larut di media massa. Hal ini diperlukan terutama dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu isu telah beredar luas di masyarakat.

Dalam menganalisa berita ini tidak hanya terbatas pada kebijakan-kebijakan pertanian yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif mengakses informasi baik berita yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai referensi dan sumber lain. Demikianpun juga tidak tertutup kemungkinan terhadap terus berkembangnya isu-isu mengenai pembangunan pertanian di berbagai media baik cetak, dan elektronik/televisi. Analisis bulanan ini datanya bersumber dari media massa yang terbit di ibukota dan daerah sebanyak 24 media cetak, dan 17 media elektronik/Televisi.

Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan dapat memperoleh informasi berupa uraian suatu isu yang obyektif dari masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kementerian Pertanian dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.



1.2. Tujuan

- a. Mengetahui nilai berita selama sebulan dari 24 media cetak dan 17 media elektronik/televisi;
- b. Mengetahui isu terhangat dalam sebulan;
- c. Menguraikan top isu dalam periode waktu sebulan, sejauh mana isu berkembang, serta tindak lanjutnya.

1.3. Metode Kajian

Kegiatan Analisa Berita dan Pendapat Masyarakat merupakan suatu kajian atas sebuah isu yang hangat setiap bulannya. Objek kajian dalam kegiatan ini adalah berita-berita terkait isu yang termuat dalam kliping berita dan pendapat pertanian dari media cetak serta hasil monitoring media elektronik/televisi.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan prosedur:

- Merumuskan nilai berita berdasarkan berita dan pendapat di media massa yang terkait dengan Kementerian Pertanian;
- Merumuskan permasalahan berdasarkan berita-berita ataupun pendapat yang terkait dengan isu;
- Mengumpulkan pernyataan-pernyataan terkait isu yang muncul di media massa;
- Merumuskan tindak lanjut berdasarkan solusi permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan maupun stakeholder melalui media massa;
- Menggandakan, menjilid dan mendistribusikan kepada jajaran pimpinan lingkup Kementerian Pertanian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

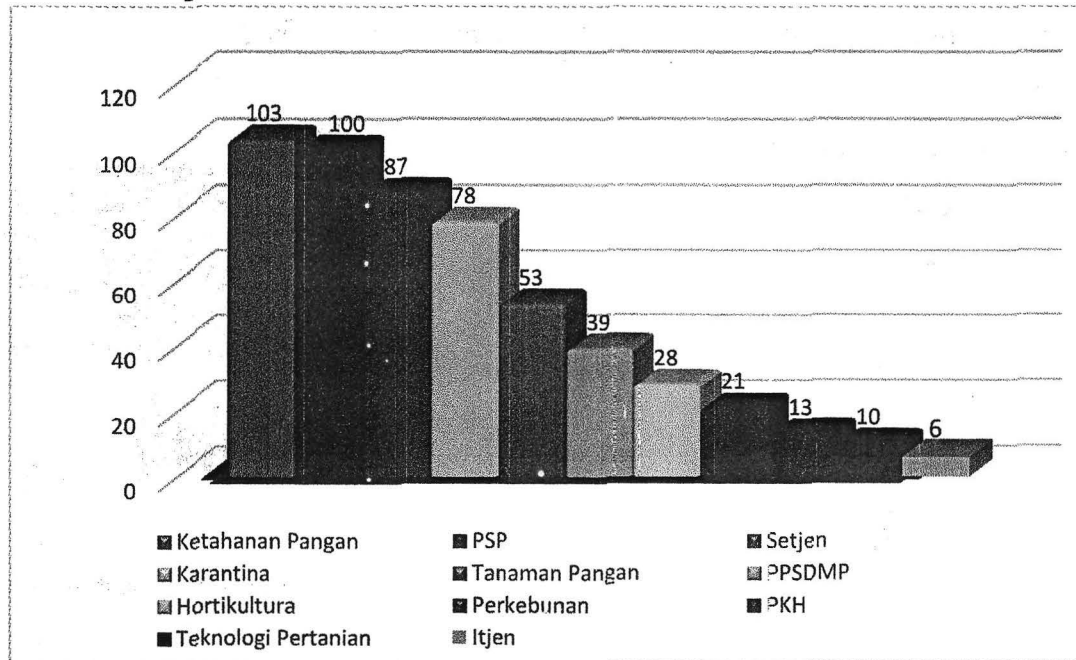


II. ANALISIS MEDIA CETAK

2.1. Rekapitulasi Berita

Selama periode 1 – 31 Agustus 2021 terdapat sebanyak 538 berita terkait sektor pertanian, yang diambil dari sumber 27 media cetak dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 1.¹ Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Ketahanan Pangan sebanyak 103 berita.**
2. **Prasarana dan Sarana Pertanian sebanyak 100 berita.**
3. **Sekretariat Jenderal sebanyak 87 berita.**



Grafik 1. Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian

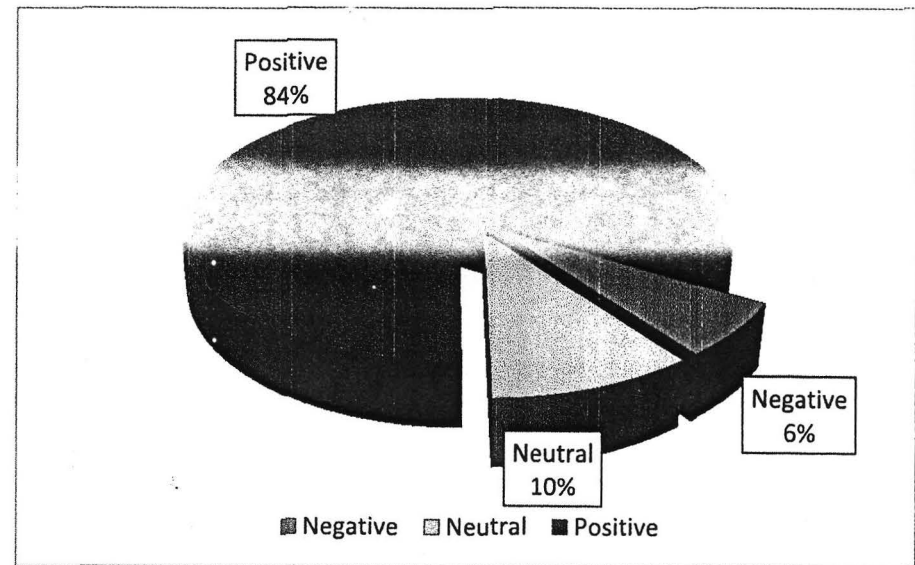
¹ Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, 2021

2.2 Kategori Nilai Berita Media Cetak

Selain pengelompokan berdasarkan subyek, pemberitaan di media cetak pada periode tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral. Pemberitaan digolongkan menjadi kategori positif jika judul dan isi berita dapat memberikan pencitraan positif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian. Sedangkan pemberitaan dikategorikan negatif jika memberikan pencitraan yang sebaliknya dan netral jika pemberitaan berimbang atau tidak bersentimen secara khusus terhadap Kementerian Pertanian.

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari sejumlah berita dan opini di media cetak selama periode 1 – 31 Agustus 2021 di atas, terdapat 3 kategori nilai berita (sentimen) sebagaimana tersaji dalam Grafik 2;

1. Berita bernilai positif sebanyak 450 atau 84%.
2. Berita bernilai negatif sebanyak 34 atau 6%.



Grafik 2. Kategori Nilai Berita di Media Cetak

III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)

3.1. Monitoring Media Televisi

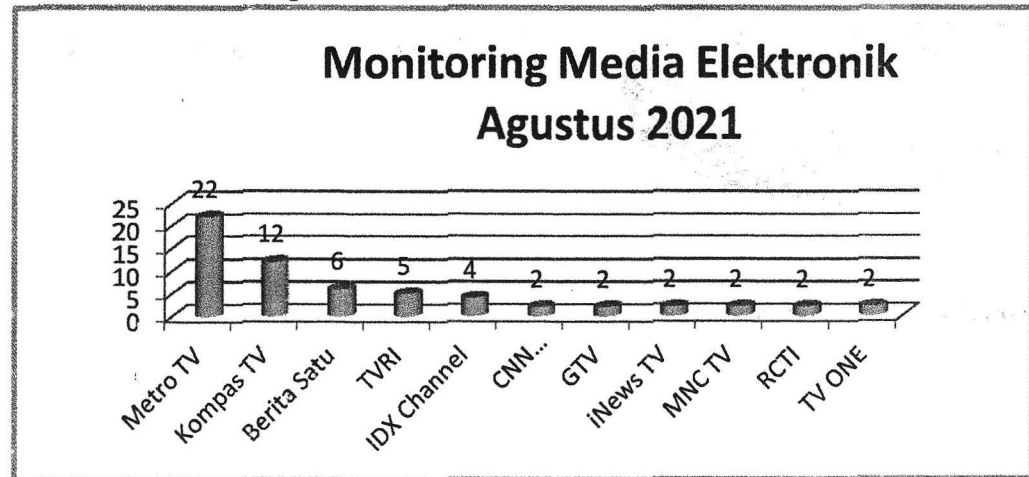
Hasil monitoring berita pertanian di media elektronik TV selama bulan Agustus 2021, yang proses untuk mendapatkan informasi dan berita dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Agustus 2021

No	Stasiun	Jumlah Ekspos
1	Metro TV	22
2	Kompas TV	12
3	Berita Satu	6
4	TVRI	5
5	IDX Channel	4
6	CNN Indonesia	2
7	GTV	2
8	iNews TV	2
9	MNC TV	2
10	RCTI	2
11	TV ONE	2
	TOTAL	61

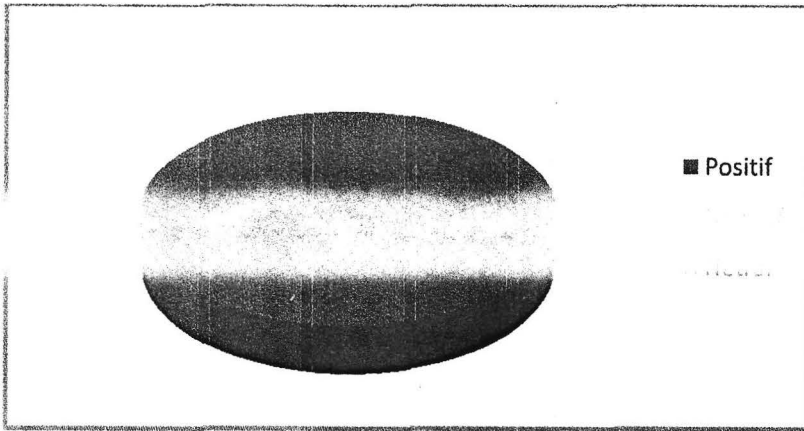
- Kegiatan monitoring pemberitaan di media elektronik (Televisi/TV) telah dilakukan di 11 stasiun TV. Selama bulan Agustus 2021, sejumlah 61 ekspos pemberitaan.
- Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah ekspos terbesar berita pertanian terdapat di stasiun Kompas TV (22). Hal ini dikarenakan, banyaknya pemberitaan pada berbagai acara yang ditayangkan di stasiun tersebut. Sedangkan pemberitaan terbanyak selanjutnya adalah di Kompas T V (12).

Grafik 3. Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 14 Stasiun TV



3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi

Paparan rinci dari media televisi seputar isu pertanian akan dijabarkan dalam bentuk diagram kecenderungan isu. Ada tiga jenis kecenderungan pada tiap isu, yaitu kecenderungan positif, kecenderungan negatif, dan netral. Kecenderungan positif ialah isi dari isu yang dikabarkan tidak menyangkut cerita keburukan, namun sebaliknya memaparkan hal yang baik, dari maupun terhadap Kementerian Pertanian atau pemangku kepentingan. Kecenderungan negatif ialah isu mengabarkan tentang hal-hal yang buruk maupun yang berakibat buruk bagi Kementerian Pertanian atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Kemudian isu yang netral ialah paparan yang tidak mengabarkan keburukan atau kebaikan atas pihak yang berkepentingan atau berita yang berimbang antara berita yang positif dan negatif, terkait bagi Kementerian Pertanian dan pemangku kepentingan.



Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari 61 jumlah ekspos di 11 media televisi, maka dapat digolongkan sesuai kecenderungan isunya, sebagaimana tersaji pada gambar 3, yaitu terdapat 61 berita

Grafik 4. Kategori Nilai Berita di Televisi



IV. TOPIK TERSOROT

4.1. Topik Tersorot di Media Cetak

Berdasarkan data yang telah dianalisis di media cetak, maka dapat dilihat beberapa isu utama yang tersorot selama bulan Agustus 2021, antara lain seperti dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Topik Tersorot di Media Cetak

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	TEMA BERITA
Positif (+)	1. Sekretariat Jenderal	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan Sektor Pertanian• Pertumbuhan Positif Sektor Pertanian• Upaya Tingkatkan Produktifitas Pertanian
	2. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none">• Ketahanan Pangan Nasional• Pembentukan Bahan Pangan Nasional• Peran Pertanian Masa Pandemi
	3. Badan Karantina Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Pelepasan Merdeka Ekspor Pertanian• Pertumbuhan Positif Sektor Pertanian• Ekspor Komoditas Pertanian
Negatif (-)	1. Hortikultura	<ul style="list-style-type: none">• Asuransi Tani Minim Peminat
Netral (N)	1. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none">• Pergerakan Harga Gabah• Polemik Rendahnya Harga Pangan• Penemuan Beras Tidak Layak Konsumsi• Desakan Tekan Impor Pangan
	2. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Lahan Pertanian Terdampak Hama
	3. Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none">• Penurunan Harga Gabah• Penemuan Beras Tidak Layak Konsumsi



4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik

Berdasarkan data yang didapat dari media elektronik televisi, maka beberapa topik utama yang tersorot pada bulan Agustus 2021 antara lain sebagai berikut dalam Tabel 3.

Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	ISU	STASIUN
Positif	Badan Karantina Pertanian	Pelepasan Merdeka Ekspor Pertanian	Metro TV, Berita Satu TV, TVRI, Kompas TV, CNN Indonesia,
	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	Dukungan Pengembangan Petani Milenial	Metro TV, IDX TV
	Tanaman Pangan	Pengembangan dan Budidaya Tanaman Porang	TV One, TVRI, Kompas TV, Berita Satu TV



V. TREN ISU TERSOROT

Porang

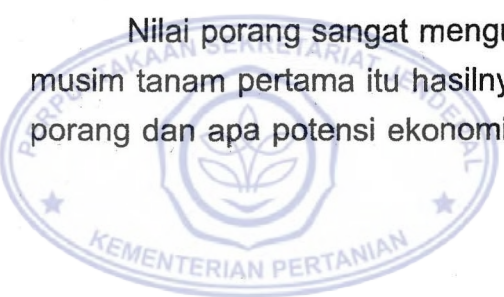
5.1 Latar Belakang Isu

Kementerian Pertanian (Kementan) siap mengembangkan pasar ekspor komoditas porang, yang harganya saat ini Rp240 ribu per kilogram. Salah satunya dengan membangun pabrik olahan porang di Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Tanaman porang mendadak menjadi perbincangan setelah Presiden Joko Widodo mengatakan tanaman tersebut bisa menjadi makanan pokok yang sehat di masa depan. Ia pun mengajak para petani untuk serius dalam membudidayakan tanaman tersebut. Sebenarnya, apa tanaman porang? Menurut Kementerian Pertanian, porang merupakan tanaman jenis umbi-umbian yang bisa hidup di tanah jenis apa saja hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Cara menanamnya pun cukup mudah, yaitu hanya butuh memotong umbi batang maupun umbinya yang telah memiliki titik tumbuh lalu ditanam. Dari tepung porang, dapat dihasilkan berbagai macam jenis makanan. Misalnya mie shirataki dan beras shirataki. Keduanya dikenal sebagai sumber karbohidrat yang rendah kalori sehingga cocok bagi mereka yang diet. Tepung porang juga bisa diolah menjadi beragam kue, seperti putu mayang, kastengel, kue lapis dan lainnya. Porang juga bisa diolah menjadi jeli atau konyaku karena teksturnya yang bisa membuat kenyal.

Kementerian Pertanian RI menyebut nilai ekspor porang pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp923,6 miliar hingga menjadikan komoditas tersebut ditetapkan sebagai mahkota masuk dalam program gerakan tiga kali lipat ekspor (Gratieks). "Porang menjadi pilihan Presiden Joko Widodo sebagai komoditas andalan baru di Indonesia, khususnya dalam rangka membuat alur ekspor yang beragam dan lebih optimal ke manca negara. Sesuai data, komoditas porang tersebut diekspor ke berbagai negara, seperti China, Thailand, Taiwan, Vietnam, Myanmar, Jepang, dan beberapa negara yang lain. Adapun porang yang diekspor dalam bentuk "chip" dan tepung porang.

Nilai porang sangat menguntungkan sehingga pemerintah terus mendorong produksinya. "Mungkin hasinya per musim tanam, di musim tanam pertama itu hasilnya bisa sampai 40 juta dalam kurun 8 bulan. Beberapa kali disebut Kepala Negara, sebetulnya apa itu porang dan apa potensi ekonominya? Mengutip dari berbagai sumber, porang adalah tanaman jenis umbi-umbian yang memiliki nama



latin *Amorphophallus muelleri* Bl. Di beberapa daerah, porang dikenal dengan nama iles-iles. Sama seperti umbi lainnya, porang juga dapat dikonsumsi. Selain bermanfaat untuk kesehatan, porang juga bisa diolah menjadi produk lain yang menghasilkan nilai tambah (value added) secara ekonomi. Sementara itu, dilansir dari laman Kementerian Pertanian, porang mengandung glucomannan yang merupakan polisakarida yang memiliki sifat prebiotik. Glucomannan ini bisa digunakan sebagai aditif makanan sebagai emulsifier dan penebal. Selain itu, glucomannan juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatian toner dalam industri kosmetik. Selain itu, porang juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatian toner dalam industri kosmetik. Selain itu, porang juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatian toner dalam industri kosmetik. Berdasarkan data otomasi Indonesia Quarantine Full Automation System (IQFAST) Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, volume ekspor porang pada semester I 2020 lalu mencapai 14,8 ribu ton.

Kementan belum mematok target pengembangan pasar ekspor dari komoditas porang setelah nanti pabrik olahannya berdiri. Dorong saja dulu pengembangan produk olahannya. Itu kan prosesnya setelah dibudidayakan, dibersihkan, diindustrikan, baru kemudian dipasarkan. Di sisi lain, pada pelepasan ekspor komoditas pertanian di Terminal Peti Kemas Surabaya, Mentan juga menjanjikan volume ekspor komoditas pertanian Indonesia ke pasar internasional. Untuk itu, Kementan juga akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional. Untuk itu, Kementan juga akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional. Untuk itu, Kementan juga akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional. Dengan tujuan 61 negara, di antaranya China, Amerika Serikat, India, Jepang, Korea Selatan, Thailand, Malaysia, Inggris, Jerman, Rusia, Arab Saudi dan Pakistan

Budi daya dan industri pengolahan komoditas porang terus dikembangkan di berbagai daerah karena memiliki potensi ekspor yang cukup tinggi. Hal tersebut juga mendapat perhatian Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. Akhir pekan lalu, dalam kunjungan ke Kabupaten Madiun, Mentan berkesempatan mencicipi beras porang Shirataki hasil produksi industri pengolahan porang di wilayah setempat. Kini, beras porang itu menjadi komoditas andalan ekspor. "Tadi saya mencicipi beras porang dari Madiun dan rasanya enak. Nantinya, masyarakat global tidak lagi hanya mengenal beras porang Shirataki dari Jepang, tapi ada juga beras porang dari Madiun," ujar Mentan Syahrul saat mengunjungi pabrik pengolahan porang PT Asia Prima Konjac di Kabupaten Madiun.

Harga porang masih menggiurkan. Karena itu, Kementerian Pertanian terus mendorong petani di Tanah Air membudidayakan komoditas tersebut. Bahkan, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo juga terus menyosialisasikannya. Kemarin, di Kampung Celai, Balleanggi, Kecamatan Balloci, Pangkep Kepulauan, Sulawesi Selatan, Kementan dan Pemkab memotori penanaman porang di lahan seluas 550 hektare. "Porang masih jadi komoditas unggulan Indonesia yang memiliki potensi besar. Dengan berbagai produk olahannya,

porang siap diekspor," ungkap Menteri Pertanian. Pangkep, lanjutnya, akan diproyeksikan sebagai salah satu lumbung porang nasional. Peralnya, daerah ini dikenal subur, dengan matahari, tanah, dan air yang bagus.

Porang sudah ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sejak 2012 namun petani mengambil dari hutan-hutan dan baru mulai berkembang sejak 2 tahun yang lalu, namun budidaya masih tradisional tanpa ada perlakuan khusus. Mentan mendorong perbaikan dan peningkatan hasil porang dengan teknologi budi daya yang lebih baik seperti dengan pengolahan tanah, pemupukan organik. "Pendirian industri olahan porang untuk pembuatan tepung dan beras porang diharapkan kedepannya dapat mengurangi sampai menutup impor beras shirataki dari luar,"ucap Syahrul.

Porang (*Amorphophallus muelleri*) atau sering juga disebut iles-iles adalah tanaman penghasil umbi. Umbinya yang besar bisa mencapai lima kilogram dapat dimakan dan diolah untuk beragam kepentingan. Saat ini, banyak petani menanam porang karena umbi ini menjadi komoditas bernilai tinggi. Apalagi, penanamannya pun relatif mudah. Porang dapat beradaptasi pada berbagai jenis tanah dengan ketinggian lahan bervariasi pula antara 0 hingga 700 mdpl. Selain itu, tanaman porang dapat ditanam secara tumpang sari dengan toleransi naungan 60 persen. Produktivitas tanaman ini pun tinggi, 1 hektarnya menghasilkan kisaran 5-10 ton umbi basah sekali panen. Salah satu keunggulan utama porang sehingga punya nilai ekonomis yang begitu tinggi adalah karena umbi ini mengandung glukomanan. Glukomanan adalah polisakarida larut dalam air yang dianggap sebagai serat makanan dan dapat dijadikan pengental alami. Oleh karena itu, selain sebagai bahan pangan, porang dapat diolah menjadi bahan pembuat lem, kapsul, pengikat formulasi tablet, pengganti gel, campuran dalam pembuatan kertas, silikon, hingga isolator listrik. Tak mengherankan, porang dimanfaatkan dalam berbagai industri, antara lain industri makanan, kecantikan, bahan bangunan, sampai penerbangan.

Industrialisasi pengolahan komoditas porang tengah didorong pemerintah seiring prospek pasar yang terbuka lebar hingga di level global. Salah satu upaya yang dilakukan melalui pengembangan kawasan khusus sentra olahan porang. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengatakan, pihaknya tengah menyiapkan skema untuk mengembangkan produk turunan olahan porang dengan penetapan Master prioritas pengembangan budi daya porang. Pit Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Kemenperin, Reni Yanita, mengatakan, tiga daerah potensial untuk pengembangan komoditas porang antarlain Kabupaten Pandeglang di Banten, Kabupaten Tabanan di Bali, dan Kabupaten Lombok Timur di Nusa Tenggara Barat.



5.2 Komentor

Presiden Joko Widodo meminta agar porang digarap secara serius, sebab ia optimistis porang bakal menjadi tanaman yang menjanjikan di masa depan. Bahkan, Jokowi menyebutkan porang bisa jadi pengganti beras. Hal itu ia sampaikan saat meninjau pabrik pengolahan porang di Kabupaten Madiun, Kamis (19/8). "Porang ini akan menjadi makanan masa depan karena low calory, low carbon, dan juga rendah kadar gula, bebas kadar gula, saya kira ini menjadi makanan sehat ke depan," kata Jokowi. "Ini juga bisa menjadi pengganti beras yang lebih sehat karena kadar gulanya sangat rendah," tambah dia. Dengan berbagai keunggulan tersebut, Jokowi yakin porang memiliki nilai yang sangat besar. Pasar untuk porang juga masih terbuka lebar. Oleh karenanya, Jokowi memerintahkan Menteri Pertanian untuk betul-betul serius menggarap komoditas ini.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) ingin ada pabrik olahan tanaman porang menjadi beras di Madiun. Demikian dikatakan oleh Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo saat berkunjung ke pabrik porang PT Asia Prima Konjac di Madiun. Kunjungannya ke Madiun untuk memastikan kesiapan terkait industri beras porang. "Hari ini saya cek seperti apa persiapan porang di Madiun. Pak Presiden minta supaya porang itu tidak boleh dikirim pakai umbi dan harus diproses. Di Madiun ini bupati dan semua melihat ada proses-nya, yang dia bilang belum dipanen dan hari ini uji coba porang itu menjadi beras

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo di Surabaya, Sabtu, meyakinkan Presiden Joko Widodo bahwa dengan membangun pabrik olahan porang, yang budi dayanya sudah banyak dikembangkan di wilayah Madiun. "Terlebih, porang dengan berbagai macam produk olahannya, diyakini berkhasiat untuk kesehatan," ujarnya di sela kegiatan proses pelepasan komoditas pertanian melalui Terminal Peti Kemas, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Sabtu (14/8). Menurut dia, saat ini permintaannya tidak terbatas di seluruh dunia karena khasiatnya banyak untuk kesehatan, salah satunya bisa menyembuhkan penyakit diabetes, dan bisa diet. Ia menyampaikan harga porang sekarang mengacu pada komoditas serupa yang banyak diekspor dari negara Jepang, yakni senilai Rp240 ribu per kilogram. "Dan itu kita bisa buat. Insya Allah, sesuai perintah Presiden, sekitar 20 Agustus nanti akan diresmikan pembangunan pabrik olahannya di Madiun," ucap dia.



Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga mengungkapkan, secara statistik, ekspor porang Indonesia sangat besar, tetapi harus melalui negara lain sebelum sampai ke negara konsumen. "Untuk semester pertama 2021 ini, ekspor porang kita sudah mencapai 14,8 ribu ton. Angka ini meningkat tajam yaitu 160 persen dibanding semester pertama pada 2019 yang mencapai jumlah 5,7 ribu ton," kata Wamendag di Jakarta, Jumat (16/7). Negara pengimpor porang utama di dunia antara lain dari Asia Timur dan Eropa. Di Asia Timur, porang adalah bahan dalam bidang makanan, kosmetik dan industri. Selama ini ekspor Indonesia biasanya berbentuk chip yang merupakan bahan baku untuk pasokan industri tersebut.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melarang ekspor bibit katak porang dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang melarang penjualan bibit atau katak porang ke luar negeri. Katak porang dilarang diekspor mengingat komoditas ini menjadi salah satu produk pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi, kata Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa di Surabaya, kemarin. Gubernur Khofifah khawatir jika ekspor tidak dikendalikan, Jatim bisa kehabisan bibit katak porang. Saat ini bibit tanaman porang menjadi buruan negara-negara beriklim tropis, untuk dijadikan budi daya. Varietas porang madiun 1 pun telah dilepas dan diinisiasi Pemkab Madiun bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui sidang pelepasan varietas yang diselenggarakan Badan Benih Nasional pada 26 Februari 2020 di Malang.

Wakil Ketua DPRD Sulawesi Selatan, Syahrudin Alrif mengapresiasi upaya Kementerian Pertanian dalam mengembangkan komoditas porang dan sarang burung walet di luar pulau Jawa. Sehingga, kata dia, Indonesia saat ini memiliki unggulan ekspor yang bisa mendongkrak ekonomi nasional. "Kami mewakili rakyat Sulsel mengucapkan terimakasih atas perhatian Bapak Menteri (Syahrul Yasin Limpo) yang telah mengembangkan porang dan SBW di Sulsel," ujar Syahrudin saat mendampingi kunjungan Mentan di Kabupaten Pangkep beberapa waktu lalu. Menurut Syahrudin, masyarakat Sulsel sebenarnya sudah lama memproduksi porang dan walet. Hanya saja waktu itu harganya tidak semahal sekarang. Namun berkat bantuan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian, porang dan walet jadi primadona dan menghidupkan ekonomi para petani.

Potensi umbi porang di pasar internasional semakin besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ekspor porang yang terus meningkat setiap tahunnya. Kepala Dinas Pertanian Jawa Timur, Hadi Sulistyono menyebut pada tahun 2018, volume ekspor porang dari Jawa Timur mencapai 5,51 ton dengan nilai sekitar Rp 270,3 miliar. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat 9 persen, menjadi 6 ton dengan nilai sekitar Rp 297 miliar. "Lalu pada tahun 2020 meningkat hingga 70 persen di volume 10 ton dengan nilai 499,08 miliar," kata Hadi, saat mendampingi Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo meninjau industri porang di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Jumat (13/8/2021).



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) memberikan dukungan berupa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk para petani porang. Hal tersebut sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo yang mendorong agar porang menjadi komoditas pertanian yang diekspor dan andalan baru sumber pangan di Tanah Air. Direktur Hubungan Kelembagaan BNI Sis Apik Wijayanto menjelaskan, dukungan BNI terhadap pertanian subsektor komoditas porang akan terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan nilai ekspor serta perluasan area tanam komoditas porang ini. Komoditas porang ini dapat menjadi alternatif usaha yang memiliki potensi cukup besar dan menjanjikan untuk dikembangkan, jelas Sis Apik dalam keterangan tertulisnya, Minggu (22/8).

Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB) Dwi Andreas Santosa mengingatkan pemerintahan Presiden Joko Widodo atau Jokowi hati-hati dalam mendorong budidaya tanaman umbi . Sebab, jika produksi berlimpah tanpa diimbangi permintaan, harga Porang bisa jatuh dan merugikan petani. "Berkali-kali saya sampaikan ke media, hati-hati," kata Andreas saat dihubungi di Jakarta, Minggu, 22 Agustus 2021. Bagi Andreas, sebuah kebijakan tidak boleh hanya dibuat berdasarkan komoditas yang lagi demam atau booming semata. Kamis, 19 Agustus 2021, datang ke pabrik pengolahan Porang, PT Asian Prima Konjac, di Madiun, Jawa Timur. Di sana, Jokowi menyebut Porang bisa menjadi pengganti beras yang lebih sehat karena kadar gulanya sangat rendah.

Plt Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin, Reni Yanita, mengatakan, tiga daerah potensial untuk pengembangan komoditas porang yakni Kabupaten Pandeglang di Banten, Kabupaten Tabanan di Bali, dan Kabupaten Lombok Timur di Nusa Tenggara Barat. "Adapun proses pengembangan industri pengolahan porang di tiga daerah tersebut rencananya menggunakan Dana Alokasi Khusus pada 2022," kata Reni. Reni menuturkan, untuk saat ini, Kemenperin terlebih dahulu bakal bekerja sama dengan Kementerian Pertanian dan pemerintah daerah dalam pengembangan proyek percontohan di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Sebab, daerah tersebut sudah memiliki industri porang berorientasi ekspor dan beroperasi sejak 2018 lalu



5.3 Tindak Lanjut

Kementerian Pertanian menyatakan peringkatan ekspor ini menjadi salah satu yang penyumbang kenaikan ekspor pertanian nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor pertanian naik 9,6 persen pada Januari hingga Juni 2020 dibanding periode yang sama pada 2019.

Ke depan porang tidak lagi diekspor dalam bentuk mentahan, melainkan sudah setengah jadi. "Seperti yang tadi kita lihat di sini ini sudah setengah jadi, dalam bentuk tepung, dan insya Allah tahun depan sudah akan menjadi barang jadi yaitu beras porang. Berdasarkan hasil peninjauan pabrik porang yang ada di Madiun, Jokowi mengungkapkan, 1 hektare lahan tanaman porang bisa menghasilkan 15-20 ton.

Kementerian Pertanian bersama pemerintah daerah dan pelaku usaha terus memperbaiki alur budidaya porang yang lebih maju hingga proses pengolahan pascapanen. Bahkan, saat ini industri pengolahan porang PT Asia Prima Konjac di Kabupaten Madiun telah berhasil memproduksi beras porang yang merupakan calon komoditas ekspor andalan. Keberadaan porang tersebut didukung oleh kondisi Indonesia yang merupakan negara tropis sehingga sangat spesifik memiliki kemampuan untuk pembudidayaan porang.

Selain itu, untuk melindungi plasma nuffah, tidak diperkenankan untuk ekspor benih dan umbi porang. Karenanya, untuk menggairahkan petani porang, Kementan juga memberikan bantuan bibit, pupuk, dan pendampingan kepada petani setempat. Selanjutnya, pemerintah juga menyediakan fasilitas pinjaman modal dengan bunga rendah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Meminta semua kepala daerah dan eksportir untuk tidak melakukan ekspor bibit porang. Itu sebagai upaya bersama untuk menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil porang global mendorong gubernur, bupati, dan wali kota mengakselerasi porang lebih kuat lagi. Porang bisa menjadi beras, kosmetik, dan farmasi.



Lampiran



Presiden Jokowi Sebut Porang Bisa Jadi Pengganti Beras

“Porang ini akan menjadi makanan masa depan karena low calory, low carbon, dan juga rendah kadar gula, bebas kadar gula”.



Presiden Jokowi saat meninjau pabrik pengolahan porang di Kabupaten Madiun, Kamis (19/8/2021).

Jakarta, Gesuri.id - Presiden Joko Widodo meminta agar porang digarap secara serius, sebab ia optimistis porang bakal menjadi tanaman yang menjanjikan di masa depan.

Bahkan, Jokowi menyebutkan porang bisa jadi pengganti beras.

Hal itu ia sampaikan saat meninjau pabrik pengolahan porang di Kabupaten Madiun, Kamis (19/8).

“Porang ini akan menjadi makanan masa depan karena low calory, low carbon, dan juga rendah kadar gula, bebas kadar gula, saya kira ini menjadi makanan sehat ke depan,” kata Jokowi.

“Ini juga bisa menjadi pengganti beras yang lebih sehat karena kadar gulanya sangat rendah,” tambah dia.



Dengan berbagai keunggulan tersebut, Jokowi yakin porang memiliki nilai yang sangat besar.

Pasar untuk porang juga masih terbuka lebar. Oleh karenanya, Jokowi memerintahkan Menteri Pertanian untuk betul-betul serius menggarap komoditas ini.

Dia ingin ke depan porang tidak lagi diekspor dalam bentuk mentahan, melainkan sudah setengah jadi.

“Seperti yang tadi kita lihat di sini ini sudah setengah jadi, dalam bentuk tepung, dan insya Allah tahun depan sudah akan menjadi barang jadi yaitu beras porang,” ujarnya.

Berdasarkan hasil peninjauan pabrik porang yang ada di Madiun, Jokowi mengungkap, 1 hektare lahan tanaman porang bisa menghasilkan 15-20 ton.



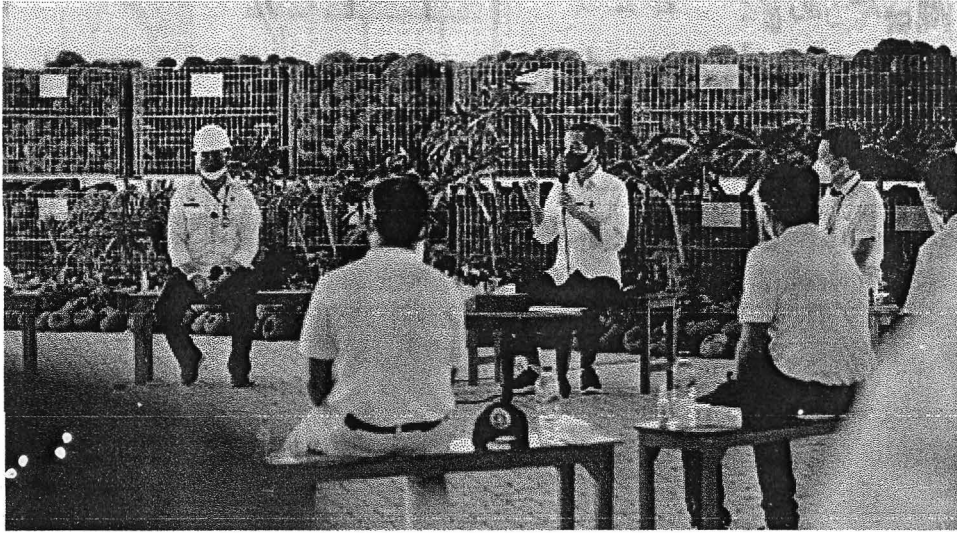
Nilai tersebut dinilai sangat menguntungkan sehingga pemerintah terus mendorong produksinya.

“Mungkin hasinya per musim tanam, di musim tanam pertama itu hasilnya bisa sampai 40 juta dalam kurun 8 bulan,” kata Jokowi.

Beberapa kali disebut Kepala Negara, sebetulnya apa itu porang dan apa potensi ekonominya?

Mengutip dari berbagai sumber, porang adalah tanaman jenis umbi-umbian yang memiliki nama latin *Amorphophallus muelleri* Bl. Di beberapa daerah, porang dikenal dengan nama iles-iles.

Sama seperti umbi lainnya, porang juga dapat dikonsumsi. Selain bermanfaat untuk kesehatan, porang juga bisa diolah menjadi produk lain yang menghasilkan nilai tambah (value added) secara ekonomi.



Misalnya, porang menjadi bahan baku tepung konjac atau konyaku. Tepung ini biasanya diolah kembali menjadi mie shirataki oleh masyarakat Jepang.

Dengan potensinya itu, maka porang bisa menjadi salah satu komoditas ekspor ke Negeri Sakura.

Sementara itu, dilansir dari laman Kementerian Pertanian, porang mengandung glucomannan yang merupakan serat alami serta larut dalam air.

Glucomannan ini biasa digunakan sebagai aditif makanan sebagai emulsifier dan pengental atau pengganti agar-agar.

Bahkan, dapat digunakan sebagai bahan pembuatan lem ramah lingkungan dan pembuatan komponen pesawat terbang.

Berdasarkan data otomasi Indonesia Quarantine Full Automation System (IQFAST) Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, volume ekspor porang pada semester I 2020 lalu mencapai 14,8 ribu ton.

Angkanya naik 9.000 ton atau 160 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Negara tujuan ekspor porang antara lain China, Vietnam dan Thailand.

Kementerian Pertanian menyatakan peningkatan ekspor ini menjadi salah satu yang penyumbang kenaikan ekspor pertanian nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor pertanian naik 9,6 persen pada Januari hingga Juni 2020 dibanding periode yang sama pada 2019.



Kementan siap kembangkan industri porang di Madiun

Sabtu, 14 Agustus 2021 19:02 WIB

Tanaman porang dipamerkan saat pelepasan ekspor komoditas pertanian di Terminal Petikemas Surabaya, Sabtu (14/8). (ANTARA Jatim/Hanif Nashrullah)



Dengan membangun pabrik olahan porang, yang budi dayanya sudah banyak dikembangkan di wilayah Kabupaten Madiun, ke depan bisa mengembangkan pasar ekspor Surabaya (ANTARA) - Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan siap mengembangkan industri porang yang rencananya dipusatkan di Madiun, Jawa Timur.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo di Surabaya, Sabtu, menyatakan kesiapannya di hadapan Presiden Joko Widodo (Jokowi), yang menyapanya secara virtual, saat pelepasan ekspor komoditas pertanian secara serentak, melalui 17 pintu pelabuhan laut dan udara di Tanah Air, dengan tujuan 61 negara.

"Total volume ekspor tersebut sebanyak 627,39 ribu ton, atau senilai Rp7,29 triliun. Salah satu komoditas yang diekspor adalah porang," katanya.

Mentan Syahrul meyakinkan Presiden Jokowi bahwa dengan membangun pabrik olahan porang, yang budi dayanya sudah banyak dikembangkan di wilayah Kabupaten Madiun, ke



departemen untuk mengembangkan pasar ekspor.

Terlebih, dia menandakan, porang dengan berbagai macam produk olahannya, diyakini berkhasiat untuk kesehatan.

"Permasalahannya sekarang 'unlimited' atau tidak terbatas di seluruh dunia. Khasiatnya banyak untuk kesehatan. Salah satunya bisa untuk menyembuhkan penyakit diabetes. Selain itu juga bisa untuk diet," ujarnya, kepada wartawan di Surabaya, usai berdialog secara virtual dengan Presiden Joko Widodo.

Mentannya, harga porang sekarang, mengacu pada komoditas serupa yang saat ini banyak diekspor dari negara Jepang, senilai Rp240 ribu per kilogram.

"Dapat kita bisa buat. Insyaallah, sesuai perintah Bapak Presiden, sekitar tanggal 20 Agustus nanti akan diresmikan pembangunan pabrik olahannya di Madiun," katanya.

Mentannya Syahrul memastikan telah mendaulat Presiden Jokowi untuk hadir meletakkan batu pertama pembangunannya.

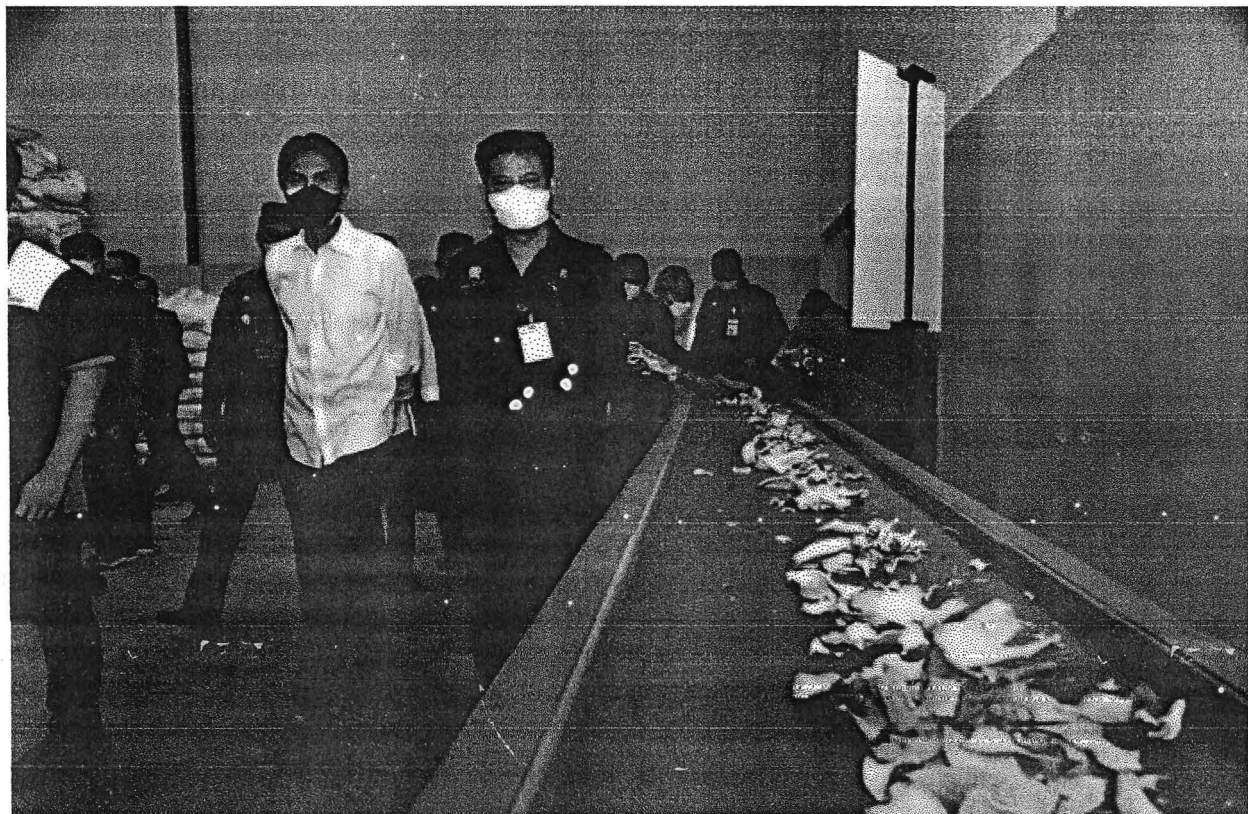
Sementara Kementan belum mematok target pengembangan pasar ekspor dari komoditas porang setelah nanti pabrik olahannya berdiri.

"Kita fokus saja dulu pengembangan produk olahannya. Itu kan prosesnya setelah dibersihkan, dibersihkan, diindustrikan, baru kemudian kita pasarkan," ucap Mentan Syahrul (*).



Nilai ekspor porang tahun 2020 mencapai Rp923,6 miliar

Jumat, 13 Agustus 2021 21:56 WIB



Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) didampingi Bupati Madiun Ahmad Dawami mengunjungi industri pengolahan porang di PT Asia Prima Konjac di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Jumat (13/8/2021). (ANTARA/HO-Diskominfo Kabupaten Madiun)

Madiun (ANTARA) - Kementerian Pertanian menyebut nilai ekspor porang pada tahun 2020 mencapai sebesar Rp923,6 miliar hingga menjadikan komoditas tersebut ditetapkan sebagai mahkota masuk dalam program gerakan tiga kali lipat ekspor (Gratieks).

"Porang menjadi pilihan Presiden Joko Widodo sebagai komoditas andalan baru di Indonesia, khususnya dalam rangka membuat alur ekspor yang beragam dan lebih optimal ke manca negara," ujar Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo saat mengunjungi industri pengolahan porang di PT Asia Prima Konjac di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Jumat, guna mempersiapkan peresmian yang akan dilakukan Presiden Jokowi untuk industri lanjutan yaitu beras porang.

Sesuai data, komoditas porang tersebut diekspor ke berbagai negara, seperti China, Thailand,



Taiwan, Vietnam, Myanmar, Jepang, dan beberapa negara yang lain. Adapun porang yang diekspor dalam bentuk *chip* dan tepung porang.

Melihat potensi itu, Kementerian Pertanian bersama pemerintah daerah dan pelaku usaha terus memperbaiki alur budi daya porang yang lebih maju hingga proses pengolahan pascapanen.

Bahkan, saat ini industri pengolahan porang PT Asia Prima Konjac di Kabupaten Madiun telah berhasil memproduksi beras porang yang merupakan calon komoditas ekspor andalan.

Keberadaan porang tersebut didukung oleh kondisi Indonesia yang merupakan negara tropis sehingga sangat spesifik memiliki kemampuan untuk pembudidayaan porang.

"Porang menjadi komoditas negara tropis, spesifiknya Indonesia. Dan, Bapak Presiden mau melihat itu, utamanya industri pengolahan porang di Kabupaten Madiun," kata dia.

Selain itu, untuk melindungi plasma nutfah, tidak diperkenankan untuk ekspor benih dan umbi porang. Karenanya, untuk menggairahkan petani porang, Kementan juga memberikan bantuan bibit, pupuk, dan pendampingan kepada petani setempat. Selanjutnya, pemerintah juga menyediakan fasilitas pinjaman modal dengan bunga rendah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pada kunjungan ke Kabupaten Madiun tersebut, Mentan Syahrul juga menyalurkan bantuan KUR petani porang di Madiun dengan jumlah total mencapai Rp86 miliar. Terdiri, KUR dari BNI sebesar Rp36,2 miliar untuk 1.104 petani dan KUR dari BRI sebesar Rp49,8 miliar untuk 1.436 petani.

Dengan bantuan KUR tersebut, diharapkan semakin mendorong petani porang untuk memperluas area tanam komoditas tersebut.

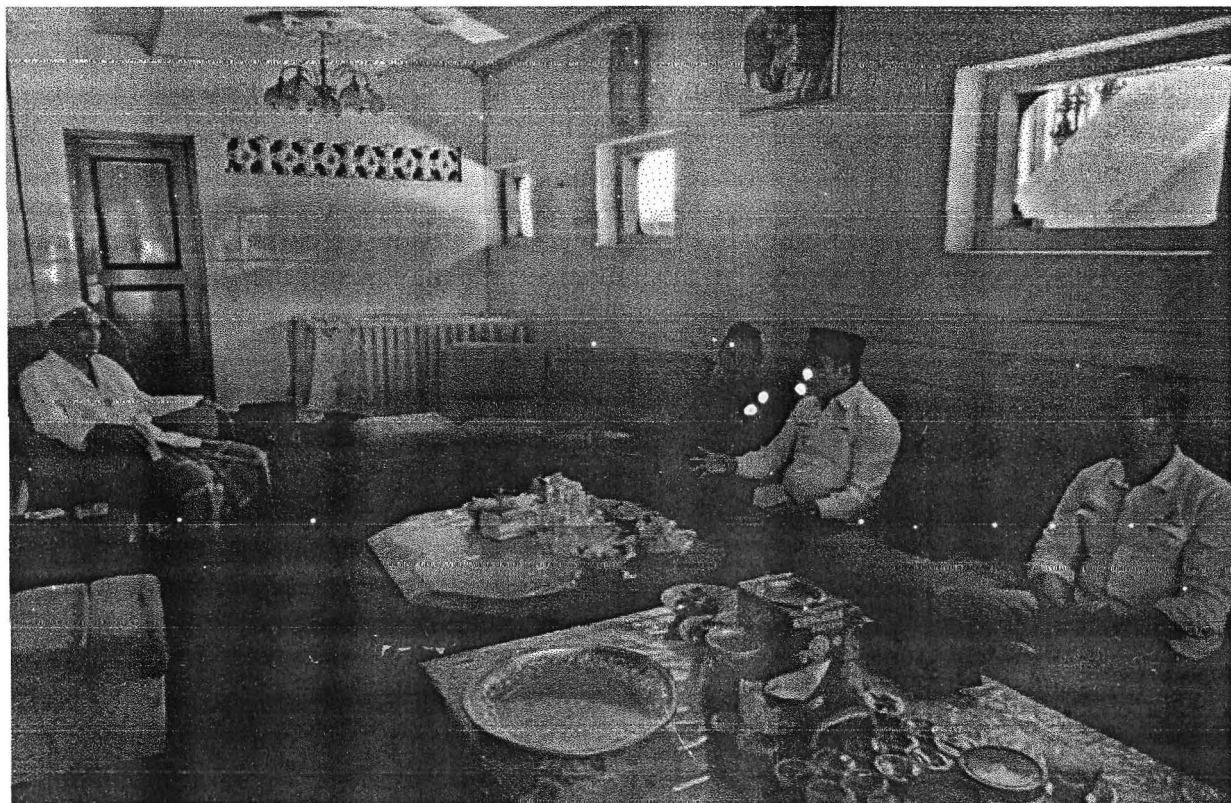
Sesuai data, luas tanam porang secara nasional tahun 2020 mencapai sekitar 19.950 hektare dan di 2021 mencapai sekitar 47.461 hektare yang tersebar di 15 provinsi. Ditargetkan maksimal tahun 2024 menjadi 100.000 hektare.

Dalam kunjungan ke pabrik pengolahan porang di Kabupaten Madiun, Mentan didampingi oleh Bupati Madiun Ahmad Dawami, Wabup Hari Wuryanto, dan jajaran eselon I di Kementerian Pertanian.



Perhutani berikan benih porang dan kayu putih ke Ponpes Al Munir Situbondo

Selasa, 10 Agustus 2021 19:07 WIB



Perhutani Probolinggo melakukan pertemuan dengan pengurus Ponpes Al Munir, Desa Kalianget, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Selasa (Antara Jatim/HO-Perhutani/IS)

Surabaya (ANTARA) - Perhutani Probolinggo memberikan bantuan benih tanaman porang dan bibit pohon kayu putih ke Ponpes Al Munir, Desa Kalianget, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Selasa.

Bantuan yang diberikan yaitu benih tanaman porang sebanyak 1.500 biji dan bibit pohon kayu putih sebanyak 1.500 *plances*, yang diserahkan Administratur Perhutani Probolinggo Ida Jatiyana kepada pengasuh Ponpes Al Munir K.H. Achmad Muzayyin.

Menurut Kyai Zhein, panggilan akrab K.H. Achmad Muzayyin, Selasa mengatakan, benih porang tersebut akan ditanam dan tangkarkan terlebih dahulu di lahan milik pondok seluas satu hektare.

"Jika nanti tanaman porangnya berkembang, akan ditanam juga pada lahan Perhutani dengan pola kemitraan kehutanan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar hutan," katanya dalam keterangan tertulis yang diterima ANTARA di Surabaya.



Ia mengatakan, kolaborasi antara ponpes dengan Perhutani ini diharapkan dapat menurunkan permasalahan pengelolaan hutan yang terjadi di wilayah Situbondo yang sebagian besar masyarakatnya masih berinteraksi di dalam kawasan hutan.

Menurut Kyai Zhein, pengelolaan hutan tidak lepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Dengan perbandingan rasio sumber daya manusia Perhutani dengan keluasan hutan yang dikelolanya sangat tidak masuk akal.

"Apalagi hutan itu tidak dipagari sehingga dalam pengelolaannya selalu bersinggungan dengan masyarakat. Untuk itu diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara masyarakat dengan Perhutani yang saat ini mulai melibatkan pondok pesantren," kata Kyai Zhein.

Sementara itu, Administratur Perhutani Probolinggo Ida Jatiyana berharap kerja sama dan kolaborasi dengan pondok pesantren ini akan memberikan nilai positif dan bisa menurunkan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan hutan khususnya di Situbondo, sehingga angka kerusakan hutan di wilayah tersebut dapat diminimalisir.

"Potensi kawasan hutan yang bisa ditanami porang dan kayu putih ada lahan seluas 500 hektare pada ketinggian antara 200 - 700 Mdpl di wilayah administratif Kabupaten Situbondo yang masuk dalam pengelolaan hutan Perhutani KPH Probolinggo," ujarnya.

Dia juga menyatakan siap untuk berkoordinasi dengan Perhutani Bondowoso dan Banyuwangi Utara yang sebagian kawasan hutannya berada di wilayah administratif Kabupaten Situbondo terkait potensi yang bisa dikembangkan.

"Dalam waktu dekat akan ada pertemuan tindak lanjut antara Perhutani Probolinggo, Bondowoso dan Banyuwangi Utara serta Ponpes Al Munir selaku penggerak masyarakat sekitar hutan," ucapnya.



Kemenperin lepas ekspor porang olahan produk IKM Gresik

Rabu, 20 Oktober 2021 20:10 WIB



Pekerja menata tumpukan karung yang berisi tepung porang untuk diekspor di pabrik Industri Kecil Menengah PT Hayumi Agro Indonesia di Gresik, Jawa Timur, Rabu (20/10/2021). Kementerian Perindustrian telah menyiapkan berbagai fasilitas dan pendampingan bagi penghasil tanaman porang atau pun pelaku industri olahan porang di Jatim agar dapat menembus ekspor dan saat ini olahan porang tersebut telah diekspor ke sejumlah negara di Asia seperti China, Jepang, Malaysia dan Thailand. ANTARA FOTO/Zabur Karuru/aww

Gresik (ANTARA) - Kementerian Perindustrian melepas ekspor porang olahan produk industri kecil menengah (IKM) Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, sebagai percontohan ekspor produk jadi yang mempunyai nilai tinggi.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin Reni Yanita di Gresik, Rabu, mengatakan pihaknya terus mendorong agar pelaku IKM melakukan ekspor porang dalam bentuk olahan, sebab nilainya cukup tinggi.

Ia mencatat harga komoditas ekspor porang biasa sekitar Rp5 ribu per kilogram, sedangkan berupa chip atau potongan porang Rp40 ribu sampai Rp50 ribu, dan dalam bentuk tepung porang harganya bisa mencapai Rp200 ribu.



"Untuk produk ekspor porang paling tinggi adalah glukomanan yang harganya bisa mencapai Rp400 ribu rupiah per kilogram," kata Reni, kepada wartawan, saat pelepasan ekspor porang olahan IKM PT Hayumi Agro di Desa Domas, Menganti, Kabupaten Gresik.

Ia menjabarkan dorongan ekspor produk porang sesuai dengan amanat Presiden Joko Widodo dalam Rapat Terbatas tentang Pengembangan Budi daya Tanaman Porang.

"Kementerian Perindustrian bertugas membantu petani dalam meningkatkan nilai tambah komoditas ini melalui fasilitasi penguatan teknologi, dan kami di Kemenperin melalui Ditjen IKMA mendukung pengembangan IKM khususnya olahan porang melalui pendampingan IKM, peningkatan teknologi dan kapasitas produksi, pengembangan produk turunan porang melalui pengembangan inovasi IKM, serta promosi melalui pameran, *marketplace*, *link and match*," tutup Reni.

Sementara itu, untuk ekspor yang dilakukan IKM PT Hayumi Agro di Desa Domas, Menganti, mencapai rata-rata 60 ton dalam bentuk tepung porang dengan tujuan China.

Ekspor ini merupakan kali pertama dilakukan untuk tingkat IKM dalam bentuk porang olahan, dan selama sekitar enam bulan terakhir rerata mengekspor 50 ton produk chip dan tepung porang dengan tujuan China, Jepang, Vietnam, Taiwan dan Hong Kong.

PT Hayumi Agro berdiri sejak tahun 2018, dan fokus memproduksi porang olahan yang bahan bakunya diperoleh dari petani di Desa Klangan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

IKM ini telah mendapat pendampingan Kemenperin sejak awal tahun 2021, dan pembinaan melalui fasilitas restrukturisasi mesin dan peralatan serta sertifikasi.



Pasar ekspor bagus, Petani Banyuwangi mulai budi daya porang

Selasa, 5 Oktober 2021 12:07 WIB



Wakil Bupati Banyuwangi Sugirah menanam umbi porang perdana di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi. (ANTARA/HO-Humas Pemkab Banyuwangi)

Banyuwangi (ANTARA) - Petani petani di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi, Jawa Timur, mulai mengembangkan tanaman umbi porang seiring tingginya permintaan pasar.

Wakil Bupati Banyuwangi Sugirah mengapresiasi para petani yang terus berupaya menangkap peluang usaha di sektor pertanian, termasuk budi daya tanaman porang.

"Potensi pasar porang sangat luas. Saya senang petani Banyuwangi sudah bisa menangkap potensi ini untuk menaikkan kesejahteraannya. Nanti Dinas Pertanian dan Pangan akan ikut mengawal program ini," ujar Wabup Sugirah saat menghadiri penanaman perdana porang di Desa Sukorejo, Banyuwangi, Selasa.



Siyam Tohari, salah seorang petani setempat mengaku tertarik mengembangkan porang karena melihat peluang besar dari budi daya porang. Ia mulai menanam umbi porang di lahan seluas satu hektare.

Saya mendengar bagaimana tingginya permintaan porang. Akhirnya saya tergerak mencoba menanam umbi porang, apalagi tanaman ini tidak terlalu sulit perawatannya. Ini salah satu pilihan keluarga kami," katanya.

Menurut Siyam, untuk awal ini dirinya bersama 11 petani lain di desa tersebut menjalin kemitraan bersama salah satu perusahaan yang berpengalaman di bidang produksi pertanian, yakni PT Zhafira Jaya Bumi (ZJB).

Karena belum punya pengalaman mengembangkan porang, saya daftar kemitraan pada PT ZJB. Bulan (Oktober) ini kami akan mulai menanam dengan pendampingan dari mereka," ujarnya.

Sementara itu, General Manajer PT Zhafira Jaya Bumi, Rizky Mahardika menjelaskan mengatakan akan mendampingi para mitra petani sejak proses pembibitan, selama budi daya (on-farm) hingga pemasaran.

Kami juga memfasilitasi petani untuk mengakses permodalan dari perbankan. Dalam hal ini kami bersinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Muncar untuk membantu petani mendapatkan modal yang mereka butuhkan untuk memulai budi daya porang," katanya.

Sedangkan untuk pemasaran produk, menurut Rizky, nantinya petani akan dibantu agar produknya bisa menembus pasar ekspor.

Kami sudah punya pasar tetap di China, Jepang, dan Amerika sehingga petani tidak perlu risau karena produknya akan terserap pasar. Bahkan, saat ini saja kami sudah mengantongi pre-order (PO) 200 ton chips porang," ucapnya.

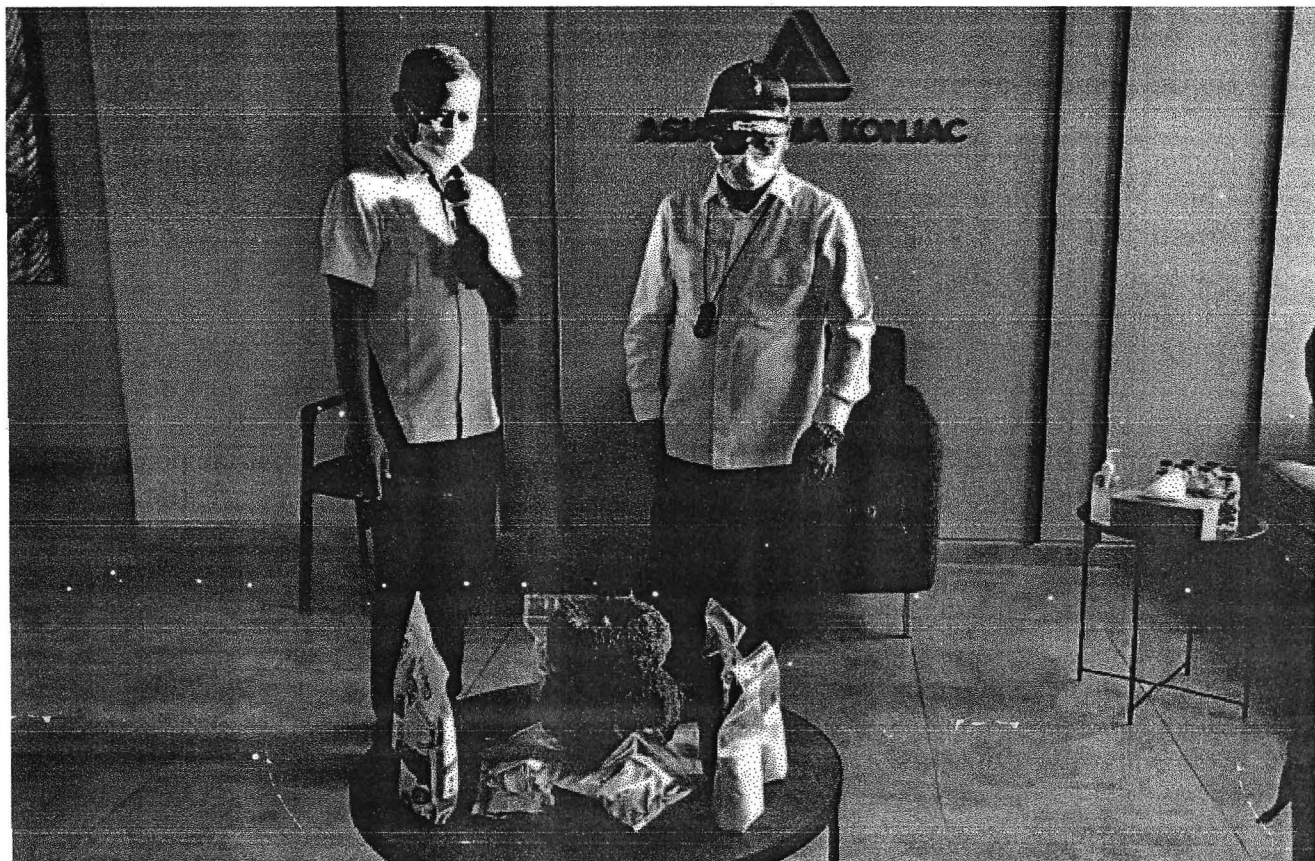
Panaman porang kembali menarik perhatian setelah beberapa waktu lalu Presiden Joko Widodo melarang ekspor porang dalam bentuk umbi. Presiden Jokowi menekankan bahwa tanaman porang akan menjadi komoditas ekspor andalan Indonesia.

Umbi porang memiliki nilai jual tinggi. Umbinya memiliki kandungan Glucomannan dan kalsiumnya tinggi. Porang juga bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga membuat lem organik serta permesin air. (*)



Bupati Konawe datang khusus ke Madiun untuk belajar budi daya porang

Senin, 13 September 2021 22:39 WIB



Bupati Konawe Selatan Surunuddin Dangga (kanan) mengunjungi pabrik pengolahan porang PT Asia Prima Konjac di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun, serta meninjau melihat lahan pembudidayaan porang, Senin (13/9/2021). (ANTARA/HO-Diskominfo Kab Madiun)

Madiun (ANTARA) - Bupati Konawe Selatan Surunuddin Dangga tertarik mengembangkan porang varietas Madiun-1 yang telah menjadi komoditas unggulan ekspor untuk dibudidayakan di wilayahnya guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

"Kami sengaja ke Kabupaten Madiun untuk mencari ilmu bagaimana mengembangkan porang, karena kondisi alam di Sulawesi Tenggara sangat cocok. Di sana juga ada porang tapi belum tersertifikasi. Porang Madiun-1 ini sudah banyak ditanam di berbagai daerah di Indonesia," ujar Bupati Konawe Selatan Surunuddin Dangga saat melakukan kunjungan kerja di Madiun, Jawa Timur, Senin.

Menurut ia, sesuai instruksi presiden, bahwa pemerintah daerah harus mengembangkan tanaman-tanaman atau komoditas yang berkualitas ekspor, salah satu di antaranya porang.

"Di Konawe Selatan kami sudah memiliki tanaman ekspor seperti merica, sawit, serta nilam. Dan porang ini yang sedang kita kembangkan. Karenanya, kami akan mendatangkan porang Madiun-1. Hal ini sesuai permintaan masyarakat Konawe yang didukung juga dengan



kondisi alamnya yang cocok serta wilayah hutan di Konawe yang sangat luas," ungkapnya.

Bupati Madiun Ahmad Dawami mengucapkan terima kasih dan menyambut baik kerja sama ekonomi yang akan terjalin antara Kabupaten Madiun dengan Kabupaten Konawe Selatan.

"Kami sudah berdiskusi dan bincang-bincang terkait kerja sama antardaerah yang tujuannya sama, yaitu untuk kesejahteraan masyarakat masing-masing. Yang jelas, kami siap bekerja sama terkait pengembangan porang Madiun-1, baik itu bibitnya sampai dengan tenaga ahlinya," kata Bupati Ahmad Dawami.

Porang telah menjadi komoditas primadona di Kabupaten Madiun untuk diekspor ke Jepang, China, dan sejumlah negara lainnya. Porang tersebut diekspor dalam bentuk olahan chips (iris tipis) kering yang harganya sekitar Rp55.000 per kilogram. Selain itu juga dalam bentuk tepung porang yang nilai jualnya bisa mencapai Rp100.000 hingga Rp150.000 per kilogram.

Karena sangat ekonomis, banyak warga Kabupaten Madiun yang menanam porang. Hal itu terlihat dari tren peningkatan luas lahan selama lima tahun terakhir. Sesuai data Dinas Pertanian setempat, pada 2014 di Kabupaten Madiun hanya terdapat 1.484 hektare lahan porang. Setahun kemudian bertambah menjadi 1.536 hektare dan pada 2018 mencapai 1.568 hektare.

Pada 2019 luas lahan porang mengalami lonjakan drastis menjadi 3.465 hektare. Kemudian, tahun 2020 bertambah menjadi seluas 5.363 hektare, dan dimungkinkan terus bertambah.

Sentra budi daya porang juga telah dikembangkan di 10 kecamatan dari sebelumnya yang hanya beberapa kecamatan. Yakni, Kecamatan Saradan, Kare, Dolopo, Dagangan, Mejayan, Gemarang, Wungu, Wonoasri, Pilangkenceng, dan Madiun.

Selain itu, mengingat potensi ekonomisnya yang tinggi, Pemkab Madiun juga telah menjadikan porang sebagai komoditas unggulan daerah setempat dengan intervensi mematenkan varietas porang asli Kabupaten Madiun yang unggul dan diberi nama Porang Madiun-1.

Sementara, dalam kunjungan kerjanya ke Kabupaten Madiun, Bupati Konawe Selatan H. Surunuddin Dangi juga melihat lahan pembudidayaan porang dan mengunjungi pabrik pengolahan porang PT Asia Prima Konjac di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun.





KEMENTERIAN PERTANIAN
Biro Humas dan Informasi Publik

www.pertanian.go.id

